

PERBEDAAN SIKAP TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA
BERDASARKAN GENDER

The Differences in Youth Sexual Behavior Motivation Based on Gender

Wahyuningsih*¹, Anafrin Yugistyowati²

Departemen Anak dan Maternitas, Universitas Alma Ata, Indonesia

Email :wahyuningsih@almaata.ac.id

*Corresponding Author

Tanggal Submission : 11 Mei 2022, Tanggal diterima : 29 Desember 2021

Abstrak

Latarbelakang: Remaja merupakan periode dimana individu berada pada fase kematangan organ reproduksi, sehingga tubuhnya akan beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Perubahan yang terjadi salah satunya adalah ketertarikan terhadap lawan jenis baik itu perempuan maupun laki-laki. Ketertarikan terhadap lawan jenis apabila tidak dikontrol maka akan menjurus ke perilaku seksual pranikah. Sikap terhadap perilaku seksual pranikah perlu untuk diidentifikasi karena ini merupakan komponen perilaku.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah antara perempuan dan laki-laki.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 perempuan dan 9 laki-laki. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah teruji.

Hasil: Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan sikap antara perempuan dan laki-laki terhadap perilaku seksual pranikah, ditunjukkan dengan p-value sebesar 0,868. **Simpulan:** Tidak adanya perbedaan bisa disebabkan oleh factor lain diantaranya pengalaman, orang yang dipercaya.

Kata kunci: sikap, gender, seksual pranikah

Abstract

Introduction: Adolescence is a period where individuals are in the maturity phase of the reproductive organs, so that their bodies will adapt to these changes. One of the changes that occurs is the attraction to the opposite sex, both men and women. The uncontrolled attraction to the opposite sex will lead to premarital sexual behavior. Attitudes towards premarital sexual behavior need to be identified because it is a component of behavior.

Objective: The study aims to compare adolescent attitudes towards premarital sexual behavior between men and women. The research type is quantitative using cross sectional approach. 40 women and 9 men were taken as the samples. Questionnaires were used as the instruments.

Result: there is no difference in attitudes between women and men towards premarital sexual behaviour which is indicated by a p-value of 0.868.

Conclusion: No difference can be caused by other factors including experience and people they trust.

Keywords: attitude, gender, premarital sex

PENDAHULUAN

Kematangan seksual merupakan awal dari masa pergantian dari masa anak ke dewasa. Ketertarikan pada lawan jenis merupakan salah satu pengaruh dari kematangan seksual. Ketertarikan dengan lawan jenis ini jika tidak dikontrol maka akan dapat menyebabkan terjadinya perilaku seks pranikah dan akan dapat berdampak pada kehamilan tidak diinginkan (Kumalasari and Andhyantoro, 2013). Penelitian menunjukkan bahwa pria dan wanita mengekspresikan seksualitas secara berbeda (Romero-Estudillo *et al.*, 2014), dan memiliki perilaku yang berbeda ketika terlibat dalam praktik seksual beresiko tinggi. Pria muda cenderung aktif secara seksual sejak awal. Hasil penelitian menemukan pria dan wanita memiliki perilaku dan praktek seksual beresiko tinggi yang berbeda. Laki-laki mempertimbangkan adanya peluang dan minat mengetahui orang lain dibandingkan dengan orang lain (Romero-Estudillo *et al.*, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO), penduduk dunia yang usianya 10-24 tahun sebesar 30%. Di negara berkembang termasuk Cina yang remaja dengan usia 15 sampai 19 tahun, 5% laki-laki dan 11% perempuan sempat melakukan hubungan seksual pranikah sebelum di usia 15 tahun (Jhon, 2012). Hasil survey yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa sekitar 1 persen anak laki-laki dan 4 persen anak perempuan di Indonesia, dilaporkan telah melakukan hubungan seksual sebelum usia 13 tahun. Ketika mereka berusia 17 tahun, kira-kira sepertiga populasi orang muda sudah melakukan hubungan seksual minimal satu kali (UNICEF Indonesia, 2012). Pada Januari tahun 2018 menurut penelitian dari Marlina Rahma menuturkan remaja di Indonesia yang sudah melakukan hubungan seksual pranikah sekitar 15 sampai 20% dengan jumlah aborsi sekitar 2,3 juta dan dilakukan oleh remaja diantaranya sekitar 15 sampai 20%, terdapat 1,7 juta untuk kasus KTD disetiap tahunnya kelahiran bayi dari remaja perempuan yang berusia di bawah 24 tahun (Rahma, 2018).

Perilaku remaja terhadap perilaku seksual pranikah di dorong oleh sikap yang ada dalam dirinya. Sikap adalah sekelompok keyakinan dan perasaan yang melekat tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu dengan cara tertentu (Calhoun & Acocella, 1995). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih mementingkan kedekatan fisik dan seksual dibandingkan dengan perempuan yang lebih mementingkan emosional dan intimasi (Suwarni and Arfan, 2015). Ditambahkan oleh Cholifah & Maryadiana dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya pacaran dan perilaku gender pada remaja mempengaruhi dorongan hasrat seksual pranikah (Cholifah and Maryadiana, 2019). Berdasarkan hasil studi pendahuluan, Dusun Brajan dan Dusun Gupakwarak merupakan daerah di Kabupaten Bantul yang masih minimal untuk terpapar informasi tentang perilaku seksual pranikah. Remaja putra maupun putri memiliki akses pengetahuan yang masih kurang terhadap perilaku seksual pranikah, sehingga dimungkinkan berpengaruh terhadap sikap seorang remaja. Penelitian ini merupakan penelitian pertama di wilayah ini, yang menganalisa bagaimana sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah berdasarkan gender.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana perbedaan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah dilihat dari aspek gender.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan disain *cross sectional*, yang dilaksanakan di Dusun Gupakwarak dan Brajan, Bantul pada Bulan Agustus 2020. Setelah lolos uji etik di Komite Etik Universitas Alma Ata, selanjutnya dilakukan penelitian kepada remaja yang tinggal di Dusun Gupakwarak dan Brajan, Bantul yang terdiri dari 40 remaja perempuan dan 9 remaja laki-laki. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah berusia 15-19 tahun, bersedia menjadi responden, dan hadir pada saat pengambilan data. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling.

Variabel dalam penelitian ini adalah sikap terhadap perilaku seksual pranikah remaja, dan gender. Variabel sikap diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengadopsi dari penelitian terdahulu, dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Agavia Hasina, 2010). Jumlah soal dalam instrumen sikap sebanyak 15 item.

Setelah hasil data berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah analisa data. Analisa data dilakukan dengan cara univariat dan bivariate. Analisa univariat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, sedangkan bivariat dengan menggunakan uji komparasi. Analisis data bivariat yang digunakan adalah *Chi Square* untuk membandingkan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah berdasarkan gender.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Gupakwarak dan Dusun Brajan merupakan dusun yang terletak di Kecamatan Kasihan, Bantul. Daerah ini merupakan daerah yang banyak ditinggali oleh remaja, khususnya luar daerah. Hal ini disebabkan karena tempat ini cukup strategis digunakan sebagai tempat tinggal karena jarak yang dekat dengan beberapa perguruan tinggi.

Hasil

Berikut ini distribusi frekuensi dari karakteristik responden penelitian:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
15-16 tahun	28	57,1
17-19 tahun	21	42,9
Jenis Kelamin		
Perempuan	40	81,6
Laki-laki	9	18,4
Sikap		
Baik	23	46,9
Cukup	26	53,1
Kurang	0	0
Total	49	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas remaja berusia 15-16 tahun (57,1%), berjenis kelamin perempuan (81,6%), dan mayoritas memiliki sikap yang cukup terhadap perilaku seksual pranikah remaja yaitu sebesar 26 remaja (53,1%).

Selanjutnya dalam table berikut menunjukkan hasil uji chi square untuk membandingkan sikap remaja laki-laki dan perempuan terhadap perilaku seks pranikah.

Tabel 2. Hasil uji Chi Square

	Sikap						p
	Baik		Cukup		Kurang		
	n	%	n	%	n	%	
Laki-laki	4	17,4	5	19,2	0	0	0,868
Perempuan	19	82,6	21	80,8	0	0	
Total	23	100	26	100	0	0	

Sumber Data: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil uji chi square didapatkan bahwa tidak ada perbedaan sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja baik laki-laki maupun perempuan (p value = 0,868). Pada remaja berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 (55,6%) memiliki sikap cukup terhadap perilaku seksual pranikah, sedangkan remaja berjenis kelamin perempuan mayoritas juga memiliki sikap yang cukup terhadap perilaku seksual pranikah remaja yaitu sebanyak 21 (52,5%).

Pembahasan

Pada masa remaja mengalami banyak perubahan mulai dari perubahan hormonal, fisik, psikologi maupun sosial. Sedangkan untuk perubahan fisik yang terjadi pada remaja yaitu perkembangan tanda-tanda pada laki-laki seperti pertambahan tinggi badan, pertumbuhan penis, pertumbuhan testis dan pertumbuhan pada rambut kemaluan, sedangkan pada perempuan seperti pertambahan tinggi badan, menarche, pertumbuhan payudara, dan pertumbuhan padarambut kemaluan, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungan. Perubahan fisik dan fungsi fisiologi yang dialami oleh remaja menyebabkan daya tarik terhadap lawan jenis yang akan menimbulkan dorongan untuk melakukan perilaku seksual sehingga menyebabkan kehamilan di luar nikah (Novianti & Adikoh, 2017; Dewi, 2017).

Hasil penelitian menyebutkan bahwa perilaku seksual pranikah berisiko tinggi dimiliki oleh remaja perempuan dibandingkan dengan remaja laki-laki (Devianti, 2015). Menurut hasil penelitian deskriptif yang dilakukan oleh jurusan Psikologi UNNES (Universitas Negeri Semarang) pada tahun 2010 mengungkapkan 3,2% mahasiswa sudah melakukan hubungan seksual pranikah. Pada penelitian ini dibedakan antara mahasiswa sebanyak 533 orang dan mahasiswi sebanyak 565 orang (Lestari, 2014).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki sikap yang negative terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Remaja mengungkapkan bahwa mereka tidak tahu bagaimana harus bersikap baik pada perilaku seksual pranikah. Ketika perubahan fisik selama awal masa remaja terjadi sangat pesat, tidak hanya perubahan fisik yang dialami oleh remaja tetapi perubahan perilaku dan sikap juga berubah pesat, apabila perubahan fisik

menurun maka perubahan sikap dan juga perilaku akan juga menurun (Pawestri, Wardani and Sonna, 2016) (Juliani, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sikap remaja laki-laki dan perempuan terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh dan tidak berhubungan dengan perilaku seksual remaja (Widyoningsih and Sutarno, 2017). Beberapa hal yang dapat mempengaruhi sikap seseorang adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan agama serta factor emosi individu (Indonesian Public health, 2016). Sikap dibentuk oleh pengetahuan seseorang, yang biasanya didapatkan dari edukasi yang efektif (Mahmudah, Yaunin and Lestari, 2016)(Wahyuningsih and Yugistyowati, 2021)

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan. Mereka memiliki sikap yang cukup terhadap perilaku seksual pranikah. Sikap tersebut perlu ditingkatkan lagi sehingga mereka memiliki perilaku yang positif terhadap perilaku seksual pranikah. Upay peningkatan ini dapat dilakukan oleh pemangku kepentingan seperti Dinas Perlindungan Anak dan HAM, BKKBN, sekolah-sekolah melakukan edukasi secara efektif kepada remaja. Pengetahuan ini akan dapat membentuk motivasi yang baik kepada remaja. Keterbatasan dari penelitian ini adalah masih minimal nya jumlah responden laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Agavia Hasina (2010) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Terhadap Sek Pranikah Pada Siswi Kelas X Dan XI SMK PIRI 2 Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Available at: <http://digilib.unisayogya.ac.id/3499/>.
- Calhoun, J & Acocella, J. (1995). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Edisi ketiga). Semarang: PT IKIP Semarang
- Cholifah, S. and Maryadiana, L. (2019) 'Lovestyle Dan Gender Attitude Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja', *Jurnal Kesehatan*, 8(2), pp. 88–97. doi: 10.37048/kesehatan.v8i2.144.
- Devianti, P. B. (2015) *Peran Faktor Keluarga Dan Karakteristik Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah*. Surabaya: Departemen Biostatistika dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Indonesian-publichealth.com, 2016. Pengertian dan factor yang mempengaruhi sikap. Diperoleh tanggal 05 Mei 2021. <http://www.indonesian - publichealth.com/teori-sikap>
- Jhon W. Santrock (2012) *Life Span Development Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Juliani Putri Kadek, dkk (2014) *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswi Kelas X Di SMA Negeri 1 Manado*. Manado: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Manado.

- Kumalasari, I. and Andhyantoro, I. (2013) *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari Ika Ayu, dkk (2014) *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa UNNES*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mahmudah, M., Yaunin, Y. and Lestari, Y. (2016) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), pp. 448–455. doi: 10.25077/jka.v5i2.538.
- Novianti Rima, Adikoh Atik, N. N. (2017) *Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. Jakarta: Media Cetak.
- Pawestri, Wardani, R. . and Sonna (2016) 'Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah', *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(1), pp. 46–54. Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/932>.
- Rahma, M. (2018) *Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas The Relation Between Sexuality Knowlage and Sexsual Behavior Of Adolescents Atsenior Hight School I Subang*. Jurnal Bidan, pISSN 2477-3441,5.
- Romero-Estudillo, E. *et al.* (2014) 'Gender-based differences in the high-risk sexual behaviours of young people aged 15-29 in Melilla (Spain): A cross-sectional study', *BMC Public Health*, 14(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/1471-2458-14-745.
- Suwarni, L. and Arfan, I. (2015) 'Hubungan Antara Lovestyle , Sexual Attitudes , Gender Attitude Dengan Perilaku Seks Pra-Nikah', *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(1), pp. 28–38. Available at: ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/download/7/5%0A%0A.
- UNICEF Indonesia. (2012). Ringkasan Kajian : Respon Terhadap HIV AIDS. Jakarta: UNICEF
- Wahyuningsih, W. and Yugistyowati, A. (2021) 'Perubahan Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah melalui Edukasi Changes in Youth Attitudes toward Premarital Sexual Behavior through Education', *Trends of Nursing Science*, 2(1), pp. 53–59. Available at: <http://www.e-jurnal.stikesalirsyadclp.ac.id/index.php/Tens/article/view/289>.
- Widyoningsih and Sutarno (2017) 'Hubungan Jenis Kelamin Dengan Sikap Terhadap Seks Bebas 1) 2)', *Viva Medika*, 10(1), pp. 106–110.